

ANALISIS TEKS BERITA PENDEKATAN THEO VAN LEUWEN *SOCIAL ACTORS APPROACH* (SAA) TEORI INKLUSI DALAM BERITA “KAMARUDDIN BLAK-BLAKAN SOAL SUSI ART FERDY SAMBO YANG DISEBUT BIKIN GADUH PERSIDANGAN”

(ANALYSIS OF SHORT NEWS TEXT USING THEO VAN LEEUWEN'S SOCIAL ACTORS APPROACH (SAA) INCLUSION THEORY IN THE NEWS "KAMARUDDIN SPEAKS OUT ABOUT SUDI ART FERDY SAMBO WHO IS SAID TO CAUSE TURMOIL IN THE TRIAL")

¹Kartina Nofa Firiani*, ² Daniatus Sabilah

Corresponding Author: [*novafiri@gmail.com](mailto:novafiri@gmail.com)

^{1,2} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article history

Received 10 July 2024

Revised 18 September 2024

Accepted 28 October 2024

Abstract

The purpose of this news text analysis is to determine Theo's approach Van Leuwen (Social Actors Approach/SAA) theory of inclusion in news entitled “Kamaruddin is outspoken about the ART Ferdy Sambo's wife who is said to have made it noisy trial”, which is sourced from TVONENEWS.COM. This research using descriptive qualitative methods that produce data in the form of typing. The object of this research is dialogue fragments or spoken sentences from This news contains Theo Van Leuwen's approach.

Keywords: *Inclusion, Theo van Leuwen, critical discourse*

Abstrak

Adapun tujuan dari analisis teks berita ini adalah untuk mengetahui pendekatan Theo Van Leuwen (Social Actors Approach/SAA) teori inklusi dalam sebuah berita yang berjudul “Kamaruddin blak-blakan soal susi ART Ferdy Sambo yang disebut bikin gaduh persidangan”, yang bersumber dari TVONENEWS.COM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menghasilkan data berupa ketikan. Adapun objek dari penelitian ini ialah penggalan dialog atau kalimat ucapan dari berita tersebut yang mengandung pendekatan Theo Van Leuwen.

Kata Kunci: *Inklusi, Theo van Leuwen, wacana kritis*

PENDAHULUAN

Wacana adalah bahasa yang bermakna yang dapat berbentuk lisan, tulisan, dan simbol (Silaswati & Oktavia, 2019). Wujud dari bentuk wacana dapat berupa: (1) teks, berupa pengumuman, karangan, makalah, skripsi roman, dsb; (2) ucapan, berupa percakapan, tanya jawab, dialog, dsb; (3) lakon, berupa drama, sinetron, puisi, atraksi, dsb; (4) artefak, berupa bangunan, alat-alat batu, logam, puing, dsb. Oleh karena itu, tidak selamanya wacana berbentuk tulisan di media massa dan di media cetak (Hamad, 2007).

Wacana yang telah dibuat dapat dikritisi dan dianalisis oleh orang lain yang biasa disebut analisis wacana kritis/*critical discourse analysis (CDA)* (Masitoh, 2020). Analisis wacana kritis merupakan telaah yang dilakukan seseorang untuk mengkaji lebih dalam makna sesungguhnya yang akan disampaikan oleh pembicara atau penulis dalam tulisan mereka (Ramadhan & Muhammad, 2022). Yang dianalisis dalam wacana kritis tidak hanya menggambarkan unsur bahasa saja, melainkan juga mengaitkan dengan konteks. Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami sebagai objek studi bahasa semata (Fauzan &

Amin, 2014). Objek studi dalam analisis wacana kritis selain teks juga pada konteks bahasa (Amaliah, 2021; Kurniawati, 2022).

Theo van Leeuwen memperkenalkan pendekatan analisis wacana kritis ini untuk menjelaskan bagaimana sebuah kelompok dimunculkan atau disembunyikan (Mardikantoro & Widyaningsih, 2023). Pendekatan analisis wacana kritis yang dibuat Van Leeuwen menjelaskan bagaimana orang-orang tertentu dan aktor sosial (*social actors*) dimunculkan dalam wacana (Azizah dan Aulia, 2021).

Bagaimana suatu kelompok yang mendominasi lebih memegang kendali dan kelompok yang posisinya rendah digambarkan sebagai orang yang tidak baik. Misalnya, kelompok yang dimarjinalkan (Siregar, 2022), seperti: pengangguran, PSK, buruh, dan perempuan dianggap kelompok yang tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan, mereka juga digambarkan sebagai orang yang tidak berpendidikan, penyakit masyarakat, pengacau, dan selalu berbuat jahat. Citra buruk yang tergambar dalam media kepada kelompok marjinal ini dianggap sebagai kelompok yang tidak baik dan kelompok yang mendominasi menjadi pihak yang terlihat 'dirugikan' (Andheska, 2015).

Berkaitan dengan hal di atas Van Leeuwen yang dikutip Fauzan (2014) memfokus kepada dua hal, yaitu proses eksklusivitas dan proses inklusi. Proses Eksklusivitas adalah proses yang menjelaskan bahwa dalam wacana adakah kelompok atau aktor yang tidak ditampilkan dalam pemberitaan, yaitu dengan cara tidak ditampilkan atau menyamarkan dalang utama sehingga pihak yang dirugikanlah yang menjadi pusat perhatian berita. Proses penghilangan dalang utama ini dapat mengubah pikiran masyarakat akan suatu kejadian dan melegalkan posisi pemahaman tertentu. Proses inklusi, yaitu proses memasukkan seseorang atau kelompok tertentu ke dalam wacana, kebalikan dari proses eksklusivitas. Proses eksklusivitas dan inklusi merupakan strategi wacana. Proses eksklusivitas dan inklusi adalah cara menampilkan aktor sosial di dalam wacana dengan memanfaatkan permainan kata atau diksi, kalimat, gaya bahasa, dan cara bercerita tertentu untuk menampilkan aktor sosial yang diinginkan ke dalam sebuah wacana.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk tulisan, bukan data berbentuk angka (Moleong, 2017). Pemilihan jenis penelitian deskriptif kualitatif sangat disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti bahas dan tujuan dari penelitian. Data-data yang dideskripsikan tersebut adalah hasil analisis dari sebuah berita. Objek penelitian adalah kutipan-kutipan kalimat atau dialog dari sebuah berita tersebut. Sumber data penelitian ini berasal dari TVONENEWS.COM pada link <https://www.tvonenews.com/berita/81393-kamaruddin-blak-blakan-soal-susi-artferdy-sambo-yang-disebut-bikin-gaduhpersidangan?page=5>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat dengan teknik lanjutan (Mahsun, 2012). Sebelum diketik pada komputer, peneliti mencatat semua data yang ditemukan pada sebuah note. Note yang digunakan berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data-data yang diperoleh untuk dianalisis skala kesantunan berbahasa yang terdapat di dalam kutipan pesan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wacana kritis terhadap berita yang diambil dari laman TVONENEWS.COM dengan judul "*Kamaruddin Blak-Blakan Soal Susi ART Ferdy Sambo yang Disebut Bikin Gaduh Persidangan.*" Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan Social Actors Approach (SAA) yang dikembangkan oleh Theo van Leeuwen. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap bagaimana aktor sosial ditampilkan atau disembunyikan dalam sebuah wacana melalui strategi- strategi linguistik tertentu. Fokus utama dalam analisis ini adalah bagaimana proses inklusi dan eksklusivitas terhadap aktor sosial dilakukan melalui perangkat-perangkat wacana seperti objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, determinasi- indeterminasi, asimilasi-individualisasi, disosiasi-asosiasi, dan diferensiasi- indifferensiasi.

DATA 1 OBJEKTIVASI-ABSTRAKSI

No	Teori	Data
1	OBJEKTIVASI	Kuasa hukum <u>keluarga Brigadir J alias Yosua Hutabarat</u> , Kamaruddin Simanjuntak blak-blakan menanggapi kesaksian asisten rumah tangga (ART) Ferdy Sambo
2	ABSTRAKSI	<u>Atas kejanggalan keterangan</u> yang disampaikan Susi, majelis hakim menginstruksikan agar Susi dipisahkan dengan saksi lainnya.

Penjelasan:

“Kuasa hukum keluarga Brigadir J alias Yosua Hutabarat, Kamaruddin Simanjuntak blak-blakan menanggapi kesaksian asisten rumah tangga (ART) Ferdy Sambo”. Kutipan pada berita ini merupakan contoh dari objektivasi. Karena pada kata “keluarga Brigadir J alias Yosua Hutabarat” memberikan petunjuk dengan nama yang jelas yaitu keluarga yosua hutabarat yang menjadi korban dan menunjukkan bukti yang jelas tidak lagi abstrak.

“Atas kejanggalan keterangan yang disampaikan Susi, majelis hakim menginstruksikan agar Susi dipisahkan dengan saksi lainnya”. Kutipan berita diatas contoh dari abstraksi. Karena pada kalimat berita yang diatas terdapat kata “kejanggalan keterangan” menunjukan suatu abstrak atau ketidakjelasan yang dinyatakan dalam berita tersebut.

DATA 2 NOMINASI-KATEGORISASI

No	Teori	Data
1	NOMINASI	<u>Dia</u> menjelaskan penyidik kepolisian bisa merekomendasikan anak buah Ferdy Sambo yang menjadi saksi ke Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).
2	KATEGORISASI	Sebelumnya, <u>ART Ferdy Sambo yang bernama Susi dan Diryanto</u> alias Kodir diduga memberi keterangan palsu sehingga membuat persidangan menjadi gaduh.

Penjelasan:

Berdasarkan pada data tersebut, kalimat pertama dikatakan nominasi karena pada kalimat pertama berita di atas terdapat aktor yang tidak ditampilkan secara jelas dan aktor cuma disebutkan dengan kata “Dia”. Pada kalimat kedua dikatakan kategorisasi karena pada kalimat berita di atas kategori sosialnya yaitu “ART Ferdy Sambo yang bernama Susi dan Diryanto”,ART merupakan salah satu ciri kategori sosial.

DATA 3 NOMINASI-IDENTIFIKASI

No	Teori	Data
1	NOMINASI	Asisten Rumah Tangga (ART) keluarga Ferdy Sambo, <u>Susi terancam dijadikan tersangka</u> dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J.
2	IDENTIFIKASI	Adapun Bharada E menyebut bahwa ART Ferdy Sambo, Susi berani <u>berbohong</u> di hadapan hakim

Penjelasan:

Pada kutipan kalimat pertama dikatakan nominasi karena pada kata “terancam dijadikan tersangka” menunjukkan bagaimana aktor di dalam kalimat tersebut didefinisikan sebagai nominasi tersangka. Pada kalimat kedua dikatakan identifikasi karena pada kata “berbohong” menunjukkan bagaimana aktor dalam kalimat berita tersebut didefinisikan sebagai seseorang yang pembohong.

DATA 4 DETERMINASI-INDETERMINASI

No	Teori	Data
1	DETERMINASI	Bahwa di pengadilan ini tidak boleh ada yang ditutup-tutupi, tidak boleh ada yang bohong, semua harus jujur karena ini untuk kepentingan semua orang, keluarga korban, dan <u>klien saya</u> ," tutur Ronny.
2	INDETERMINASI	Seperti diketahui, saksi Susi dihadirkan dalam persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan <u>terdakwa Bharada Richard Eliezer alias RE, Senin (31/10/2022)</u> .

Penjelasan:

Kutipan berita pada kalimat pertama merupakan contoh dari determinasi. Karena pada kalimat berita tersebut terdapat aktor yang tidak ditampilkan secara jelas karena aktor hanya disebutkan sebagai "klien saya". Pada contoh kalimat berita yang kedua dikatakan indeterminasi karena terdapat bahwa aktor ditampilkan dengan jelas. Aktor disebut dengan jelas dengan menyebutkan nama dan status dari klien penasehat hukum tersebut.

DATA 5 ASIMILASI-INDIVISUALIS

No	Teori	Data
1	ASIMILASI	Menurut Kamaruddin, kesaksian <u>kedua ART itu</u> seharusnya bisa diantisipasi oleh penyidik kepolisian.
2	INDIVISUALIS	Sebelumnya, <u>ART Ferdy Sambo yang bernama Susi dan Diryanto</u> alias Kodir diduga memberi keterangan palsu sehingga membuat persidangan menjadi gaduh.

Penjelasan:

Kutipan berita pada kalimat pertama merupakan contoh dari asimilasi karena pada contoh kalimat berita tersebut aktor tidak ditampilkan secara jelas kategorinya. Aktor hanya disebut sebagai "ART itu" yang tidak dijelaskan ada berapa orang dan ditujukan pada siapa.

Kutipan berita pada kalimat kedua merupakan contoh dari individualisasi. Karena pada contoh berita tersebut aktor ditampilkan secara jelas karena aktor ditampilkan dengan menyebutkan jumlah ART yakni dua orang yang bernama "Susi dan Diryanto". Jadi khalayak bisa mengetahui individualisasi dari aktor atau pelaku tersebut.

DATA 6 DISOSIASI-ASOSIASI

No	Teori	Data
1	DISOSIASI	Menurut Kamaruddin, kesaksian kedua ART itu seharusnya bisa diantisipasi oleh penyidik kepolisian.
2	ASOSIASI	Kuasa hukum keluarga Brigadir J alias Yosua Hutabarat, Kamaruddin Simanjuntak blak-blakan menanggapi kesaksian asisten rumah tangga (ART) Ferdy Sambo, Susi di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (PN Jaksel).

Penjelasan:

Berdasarkan data diatas, dalam kalimat pertama disebut disosiasi karena "Kamaruddin" tidak dihubungkan dengan kelompok atau seseorang yang lebih luas. Sementara kalimat kedua disebut asosiasi karena "Kamaruddin" di hubungkan dengan kelompok lain yaitu "Kuasa Hukum". Dengan memberikan asosiasi seperti representasi masyarakat yang membaca berita akan berbeda dalam kalimat pertama "Kamaruddin" hanya mengungkapkan kesaksian kedua ART itu seharusnya bisa diantisipasi oleh penyidik kepolisian, tapi pada kalimat kedua menjelaskan bahwa "Kamaruddin" merupakan Kuasa Hukum dari "keluarga Brigadir J alias Yosua Hutabarat", artinya bahwa Kamaruddin masih mempunyai hubungan sosial dengan pihak korban.

DATA 7 DIFERENSIASI-INDIFERENSIASI

No	Teori	Data
1	INDIFERENSIASI	Sidang pemeriksaan dimulai pada hari Senin 31 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB
2	DIFERENSIASI	Jadi semua keterangan di polisi nggak benar? Kenapa kamu berubah?" tanya hakim anggota kepada Susi.

Penjelasan:

Berdasarkan data di atas, Kalimat tersebut dikatakan indifferensiasi karena kalimat itu tidak melibatkan peristiwa atau aktor lain, ditandai dengan tidak adanya aktor lain yang dilibatkan dalam kalimat tersebut. Sementara dalam kalimat kedua dikatakan sebagai diferensiasi karena menampilkan aktor lain didalamnya yaitu "polisi, hakim dan susi" untuk menjelaskan bahwa pertanyaan hakim mengenai keterangan yang dinyatakan susi di kepolisian tidak benar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa wacana dalam berita tersebut secara aktif membentuk persepsi publik terhadap para aktor sosial yang terlibat, terutama dalam kasus hukum yang sedang berlangsung. Strategi objektivasi digunakan untuk menegaskan kredibilitas dan legitimasi aktor seperti keluarga korban atau kuasa hukum, sementara abstraksi digunakan untuk menimbulkan keraguan atau ketidakjelasan terhadap pernyataan atau pihak lain (Rosmita & Rilma, 2019).

Nominasi dan kategorisasi menunjukkan adanya pembedaan antara penyebutan individu tertentu dengan pengelompokan berdasarkan status sosialnya (Partiska & Purwanto, 2024). Hal ini memperlihatkan bagaimana media menyusun narasi melalui posisi sosial yang dilekatkan pada aktor tertentu (Robin, 2020). Identifikasi, dalam hal ini, memperkuat stereotip atau penilaian negatif terhadap aktor seperti ART, dengan memberikan label yang dapat membentuk opini publik.

Eksklusi terjadi melalui strategi determinasi (Chandradewi & Sobari, 2018), ketika pelaku utama atau pihak yang memiliki kuasa tidak disebutkan secara langsung, sementara inklusi melalui indeterminasi menjadikan aktor tertentu sebagai pusat sorotan (Shafira, 2024). Asimilasi dan individualisasi menunjukkan permainan fokus antara menyamakan tanggung jawab kolektif dan mengarahkannya kepada individu tertentu (Gusti, 2024). Sementara itu, asosiasi dan disosiasi memperjelas relasi sosial antara aktor dan kelompoknya atau menjadikannya sebagai suara individu semata (Handayani, 2024).

Terakhir, diferensiasi memperjelas adanya konfrontasi atau relasi antara aktor sosial yang berbeda, sedangkan indifferensiasi menampilkan peristiwa secara datar tanpa dinamika aktor yang kompleks (Setyabudi, 2020). Semua strategi ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi realitas sosial yang dapat memengaruhi opini dan interpretasi masyarakat (Yuliana, & Jannah 2023).

SIMPULAN

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya didalam analisis sebuah berita yang berjudul "Kamaruddin Blak-Blakan Soal Susi Art Ferdy Sambo Yang Disebut Bikin Gaduh Persidangan" tersebut terdapat beberapa unsur dari pendekatan Theo Van Leuwen (Social Actors Approach/SAA) yaitu, objektivasi - abstraksi, nominasi - kategorisasi, nominasi - identifikasi, determinasi - indeterminasi, asimilasi - indivisualis, disosiasi - asosiasi, diferensiasi - indifferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R., Mahmudah, M., & Mayong, M. (2021). Mengungkap Ideologi Teks Berita Covid 19 Berdasarkan Pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2), 203-215.
- Amin, M. F. (2014). Bahasa dan ideologi: mengungkap ideologi dan kekuasaan simbolik di balik penggunaan bahasa (kajian teks media melalui analisis wacana kritis). *HUMANIKA*, 19(1), 42-58.
- Andheska, H. (2015). Eksklusi dan inklusi pada rubrik Metropolitan Harian Kompas: Analisis wacana kritis berdasarkan sudut pandang Theo Van Leeuwen. *Jurnal Bahastra*, 34(1), 51-68.
- Aulia, H., Azyani, N. A., Heryadi, T., Saptarini, T., & Darmayanti, N. (2021). Analisis Wacana Kritis Pada Liputan BBC News Berjudul Dilema Ibu Kota Baru. *tuahtalino*, 15(1), 82-103.
- Azizah, H. A., & Triyono, S. (2021). Analisis Wacana Kritis Polemik UU Cipta Kerja. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 222-243.
- Chandradewi, A. S. D. (2018). Analisis wacana kritis Theo van Leeuwen terhadap pemberitaan Fahri Hamzah pada portal berita Detik. com dan Kompas. com. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(1), 1-8.
- Fauzan, U. (2014). Analisis wacana kritis dari model Fairclough hingga Mills. *Jurnal Pendidik*, 6(1).
- Gusti, E. C. T., Setiawati, E., & Warsiman, W. (2024). Strategi Media Daring Kompas. com dalam Membentuk Identitas Sepak Bola Nasional: Analisis Wacana Model Theo van Leeuwen. *Jurnal Onoma: Pendidikan*, 10(3).
- Hamad, I. (2007). Lebih dekat dengan analisis wacana. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 8(2), 325-344.
- Handayani, D. A., & Hamdani, A. (2024). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Pada Pemberitaan Pemerkosaan Dalam Detik. Com Edisi Oktober 2024: Critical Discourse Analysis By Theo Van Leeuwen On Rape Reporting In Detik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(3), 398-409.
- Jannah, F. N., Fatonah, A. R., & Turnip, M. (2023). Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Opini Publik Di Media Sosial Twitter. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 5(2), 179-195.
- Kurniawati, W., Ekoyanantiasih, R., Yulianti, S., Hardaniawati, M., Sasangka, S. W., & Firdaus, W. (2022). Kekuasaan Semantik dalam Analisis Wacana Kritis Debat Capres-Cawapres. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 165-179.
- Mahsun, M. S. (2005). *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode dan tekniknya*.
- Mardikantoro, H. B. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Theo Van Leeuwen Dalam Cerpen Air Karya Djenar Maesa Ayu. *Jurnal Metrums*, 1(1), 42-57.
- Masitoh, M. (2020). Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 66-76.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). *Bandung: PT remaja rosdakarya*, 102-107.
- Muhammad, I., Kusumawati, N., Sigit, R. R., & Lusianawati, H. (2022). Makna Pesan Dalam Film Imperfect (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Film Imperfect). *Jurnal Media Penyiaran*, 2(2), 93-100.
- Oktavia, W., & Zuliyandari, D. (2019). Analisis wacana tekstual dan kontekstual dalam naskah drama Bunga rumah makan karya Utuy Tatang Sontani. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 223-233.
- Prastika, A. Y., Nazili, A. R., Nadhifah, M., Dini, R., & Jayanti, R. (2024). Artikel Menelisik Narasi Berita: Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Dengan Tema Kriminal Koran Kompas Edisi 25 April 2024: Menelisik Narasi Berita: Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Dengan Tema Kriminal Koran Kompas Edisi 25 April 2024. *KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 56-64.

- Purwanto, A., & Dewanti, R. (2024). Perempuan dalam Teks Berita Women Beyond Borders: Analisis Wacana Kritis Sara Mills dan Theo van Leeuwen. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 3(3), 227-245.
- Rilma, A. F., Syahrul, R., & Gani, E. (2019). Strategi Pemberitaan di Media Online Nasional tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori Van Leeuwen). *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 85-93.
- Robin, P., Fendista, S., & Adiwinata, A. (2020). Manuver dan Momentum Politik Joko Widodo: Analisis Wacana Kritis# JKWVLOG. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 43-58.
- Rosmita, E. (2019). Strategi inklusi dalam berita kriminalitas tema perkosaan surat kabar harian pagi Posmetro Padang: Kajian analisis wacana kritis perspektif Theo Van Leeuwen. *Inovasi Pendidikan*, 6(1).
- Setyabudi, M. N. P. (2020). Konsep dan matra konsepsi toleransi dalam pemikiran Rainer Forst. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 81-94.
- Shafira, D., Nurhadi, J., & Sudana, U. (2024). Eksklusi dan Inklusi Portal Berita Daring Kasus Perundungan Siswa SMP di Cilacap. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 12(1), 25-35.
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10.
- Siregar, R. L., Dalimunthe, S. F., & Surip, M. (2022). Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Dalam Film "Joko Widodo". *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8(2), 156-161.
- Sobari, T., Abdurrokhman, D., & Sadiyah, L. (2018). Analisis Eksklusi dan Inklusi Pada Berita Pembebasan Lahan Kulon Progo Berdasarkan Model Theo Van Leeuwen. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Widyaningsih, A. T., & Hidayat, R. (2023). Kasus "Klitih" dalam Media Daring Sindonews.com: Perspektif Wacana Kritis Theo van Leeuwen. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 68-79.
- Yuliana, N., Muchtar, A. S., & Atikurrahman, M. (2023). Kuasi Narasi, Kuasa Gramatika: Strategi Inklusi Van Leeuwen Dalam Pemberitaan Mahasiswa Tolak Kenaikan Harga Bbm: Narrative Quality, Gramatic Power: Van Leeuwen's Inclusion Strategy in Student Reporting Rejecting The Increase of Fuel Price. *Totobuang*, 11(1).